

BAB 1
PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Industri jasa merupakan hal yang kerap kali dicari dan dimanfaatkan oleh banyak orang. Apabila berbicara tentang jasa maka kegiatan perbankan merupakan salah satu dari industri tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pentingnya peran industri perbankan di kalangan masyarakat baik individu maupun korporat. Dalam memasarkan produk-produknya, Bank cenderung berusaha untuk meningkatkan *service* yang akan diberikan kepada nasabah.

Salah satu pelayanan yang diberikan oleh pihak Bank adalah kredit. Bunga uang dari kredit yang diberikan kepada nasabah merupakan salah satu masukan dana Bank yang cukup besar, namun pemberian kredit tersebut mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat.

Untuk mengurangi resiko kredit tersebut, jaminan atas pemberian kredit, dalam arti keyakinan Bank atas kemampuan dan kesanggupan nasabah untuk melunasi kewajibannya, adalah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Untuk memperoleh keyakinan seperti itu, maka sebelum memberikan kredit harus melakukan penilaian dan analisis secara seksama sebelum kredit tersebut diberikan kepada nasabah.

Sampai dengan saat ini pemberian kredit merupakan kegiatan usaha Bank yang cukup penting bagi pendapatan Bank. Di lain pihak, kegiatan pemberian kredit juga merupakan sumber utama kegagalan Bank, karena pemberian kredit mengandung resiko tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup

Bank. Penyebab utama kegagalan Bank dalam kegiatan pemberian kredit pada umumnya terjadi karena persyaratan kredit yang longgar, pemantauan kredit yang kurang memadai dan menurunnya kegiatan ekonomi. Oleh karena itu pihak Bank harus mempunyai kebijakan dalam memberikan pelayanan kredit yang mencakup komposisi dan pengendalian portofolio kredit secara menyeluruh dan memuat standar yang berlaku untuk setiap pengambilan keputusan dalam pemberian kredit. Selain itu, kebijaksanaan kredit harus memiliki standar yang mengandung unsur pengawasan kredit intern yang dapat memantau kualitas pemberian kredit pada semua tahapan dalam proses pemberian kredit.-

Bank harus mempunyai reputasi kejujuran dan integritas, karena penyalahgunaan wewenang oleh pemegang saham atau manajemen Bank yang disebabkan oleh kebijaksanaan yang kurang jelas di bidang kredit dapat mengancam kelangsungan hidup Bank. PT. Bank Pembangunan Kalimantan Tengah (BPK) wilayah operasinya terbatas pada daerah provinsi Kalimantan Tengah, namun demikian Bank tersebut diuntungkan oleh peraturan-peraturan daerah, sehingga Bank BPK dapat memiliki keunggulan-keunggulan bila dibandingkan dengan Bank-Bank lain yang memiliki lingkup operasi secara nasional.

Seiring dengan keinginan Bank Pembangunan Kalimantan Tengah untuk lebih maju dan profesional, maka Bank tersebut mulai mengembangkan pelayanannya termasuk pelayanan jasa kredit untuk para nasabahnya, namun seiring dengan meningkatnya pelayanan jasa kredit tersebut maka resiko kredit macet yang akan ditanggung oleh pihak Bank akan semakin tinggi, dan hal ini secara tidak langsung akan mengancam tingkat kesehatan dari Bank tersebut. Meskipun ada peraturan dan kebijakan pihak Bank untuk menekan jumlah dari kredit yang bermasalah namun ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan kredit bermasalah tersebut tetap tinggi,

faktor-faktor tersebut ialah faktor-faktor internal seperti analisis kredit yang kurang jelas, pemutusan kredit yang terlalu dipaksakan, sistem administrasi kredit yang lemah, pengawasan kredit yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dan penagihan penyelesaian kredit yang tidak sepenuhnya dilaksanakan, serta faktor-faktor eksternal seperti misalnya manajemen nasabah yang buruk, bila faktor-faktor tersebut bila tidak ditanggulangi maka tingkat kredit yang bermasalah akan cenderung meningkat, dan bila kredit-kredit yang sebelumnya tidak dilakukan upaya penyelamatan maka hal ini akan mempengaruhi tingkat kesehatan Bank.

Mengingat masalah kredit macet dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka pihak Bank Pembangunan Kalimantan Tengah dituntut tidak hanya mampu melakukan upaya pencegahan terhadap terjadinya kredit macet, namun pihak Bank juga harus mampu melakukan upaya penyelamatan kredit macet. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi Bank di samping akan meningkatkan kinerja Bank, tingkat kepercayaan nasabah juga akan meningkat sehingga hal ini akan sangat menguntungkan bagi Bank.

1.2 Rumusan Masalah

Kredit merupakan salah satu pelayanan yang diberikan oleh pihak Bank, namun dibalik itu pengelolaan perkreditan mempunyai permasalahan yang cukup rumit dan hampir di setiap Bank memiliki masalah dalam perkreditan.

Untuk meminimalisasi pengaruh dari permasalahan perkreditan tersebut, perlu dilakukan identifikasi persoalan-persoalan yang bisa menjadi penyebab permasalahan kredit tersebut, sehingga Bank Pembangunan Kalimantan Tengah mampu melakukan antisipasi dan melakukan kebijakan yang tepat terhadap persoalan perkreditan

tersebut. Berkaitan dengan uraian di atas maka masalah penting yang menjadi kajian utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet yang selama ini dihadapi oleh Manajemen Bank Pembangunan Kalimantan Tengah?
2. Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh manajemen dan pejabat Bank Pembangunan Kalimantan Tengah dalam melaksanakan kebijakan upaya penanganan kredit macet?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk menganalisis secara mendalam penyebab kredit macet yang dihadapi oleh manajemen Bank Pembangunan Kalimantan Tengah.
2. Untuk menganalisis lebih mendalam langkah-langkah yang diambil oleh manajemen dan pejabat Bank Pembangunan Kalimantan Tengah dalam melaksanakan kebijakan upaya penanganan kredit macet.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademik khususnya bagi peneliti yang ingin memperoleh gambaran mengenai penyebab kredit macet yang dihadapi oleh manajemen PT. Bank Pembangunan Kalimantan Tengah.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi PT. Bank Pembangunan Kalimantan Tengah dalam melaksanakan kebijakan upaya penanganan kredit macet.